

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan secara umum, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat, sama-sama memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang positif akan memberikan kontribusi yang positif pula terhadap karakter siswa. Adapun kesimpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah dan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan bagi pembentukan karakter siswa. Ini berarti bahwa diperlukan kerja sama yang baik dan saling mendukung diantara ketiga lingkungan tersebut agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik pula dalam hal membentuk karakter siswa yang positif, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial.

Kedua, lingkungan keluarga dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan bagi pembentukan karakter siswa. Hubungan-hubungan sosial antara siswa sebagai anak dengan orang tua, dan antara anak dengan anak (sesama anggota keluarga), berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai kebaikan, akan mendukung bagi pembentukan karakter siswa yang positif, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial.

Ketiga, lingkungan sekolah dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan bagi pembentukan karakter siswa. Hubungan-hubungan sosial antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya, berperan penting bagi pembentukan karakter siswa. Walaupun secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang lebih kecil

jika dibandingkan dengan lingkungan sosial lainnya (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat), namun tetap saja lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab yang sama dalam pembentukan karakter siswa yang positif, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial.

Keempat, lingkungan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan bagi pembentukan karakter siswa. Hubungan-hubungan sosial antara siswa dengan tetangga, dan siswa dengan kelompok sebaya (*peer group*), berperan penting bagi pembentukan karakter siswa. Lingkungan masyarakat yang kondusif dapat membentuk karakter siswa yang positif, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial.

5.2. Saran-Saran

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa korelasi antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dengan karakter siswa berada pada kategori “Lemah”. Demikian halnya dengan besarnya kontribusi lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa yang bisa dikatakan kecil, yakni hanya sebesar 19%. Kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya upaya peningkatan yang lebih kuat lagi dari pihak-pihak yang terkait agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Adapun saran-saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa dalam pembentukan karakternya. Lingkungan keluarga yang harmonis akan berpengaruh positif bagi proses pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, orang tua berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Sehingga orang tua diharapkan untuk memberikan contoh konkret dan pembiasaan di rumah berkaitan dengan pembentukan karakter anak, dalam hal ini siswa SMA. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi di dalam keluarga perlu dibangun lebih baik lagi. Komunikasi antara anak

dengan orang tua, juga antara sesama anggota keluarga lainnya harus lebih terbuka lagi. Sikap orang tua dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dalam keluarga harus lebih demokratis. Perlu adanya upaya yang lebih kuat lagi dari orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai tatakrama dalam berhubungan dengan orang lain. Demikian pula perlu adanya kejelasan dan keadilan dalam pembagian tugas sesuai dengan peran masing-masing anggota keluarga, sehingga tercipta toleransi diantara sesama anggota keluarga dalam berinteraksi sehari-hari. Pada gilirannya, kondisi tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap pembentukan karakter anak yang positif, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial.

2. Lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dalam hal ini, guru menjadi ujung tombak bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya, perlu dibangun lebih erat lagi. Oleh karena itu, guru diharapkan selalu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Perlu penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk menarik minat belajar siswa, sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat lebih efektif dan berhasil. Tentu saja dengan memberikan teladan dan pembiasaan bagi siswanya, baik melalui perkataan atau perbuatan. Siswa juga dibiasakan untuk membangun hubungan yang lebih harmonis lagi, baik dengan teman-teman sekelasnya, maupun dengan teman-teman yang berbeda kelas.
3. Lingkungan masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab yang besar pula dalam pembentukan karakter siswa. Siswa pada umumnya melihat dan meniru apa yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara siswa dengan tetangga, dan siswa dengan kelompok sebaya (*peer group*) perlu dibina lebih kuat lagi.

Oleh karena itu, anggota masyarakat diharapkan dapat memberikan contoh yang baik pada siswa, dalam praktek kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, dan peduli sosial.

4. Di sisi lain, pihak sekolah juga diharapkan ikut mendukung dengan aturan atau tata tertib sekolah yang bisa memberikan hasil yang lebih signifikan bagi pelaksanaan pendidikan karakter. Bagi pengambil kebijakan, terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, harus selalu konsisten dalam penerapan pendidikan karakter. Juga, diharapkan lebih memperhatikan guru-guru sebagai ujung tombak pendidikan karakter, baik dalam hal penghargaan maupun kesejahteraannya.
5. Mengingat berbagai kelemahan yang terdapat pada penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta disertai dengan pengembangan instrumen penelitian.